

WORKSHOP PENILAIAN DAN EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PAUD KURIKULUM NASIONAL: BERBASIS PENDEKATAN FITRAH PADA RA DI KOTA CIREBON

**Nurzini Fazilet, Agus Mulyanto, Hasanudin,
Denden Sumarlin, MT. Hartono Ikhsan**

Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
nurzini165@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) serves as the primary foundation for character development and the holistic growth of children's potential. The National PAUD Curriculum emphasizes the importance of holistic learning and assessment approaches, one of which is fitrah-based assessment. This workshop was organized to enhance the competence of RA teachers in Cirebon City in understanding and applying assessments that focus on children's natural potential and individual character. The activity involved approximately 50 RA teachers and was conducted through interactive lectures, group discussions, simulations of assessment instrument development, and hands-on practice in observing and documenting children's work. The results of the activity indicate that participants gained a deep understanding of the concepts, principles, and implementation of fitrah-based assessments in RA learning contexts. Teachers were able to design valid and relevant assessment instruments aligned with children's development. The workshop also encouraged the formation of a teacher learning community as a forum for sharing experiences and strategies for implementing more meaningful assessments. This activity proved effective in improving teacher professionalism and supporting the implementation of a character and potential-oriented PAUD curriculum.

Keywords: Early Childhood Education, Fitrah-Based Assessment, Holistic Assessment, Character Development.

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Kurikulum Nasional PAUD menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran dan penilaian yang holistik, salah satunya melalui asesmen berbasis fitrah. Workshop ini diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru RA di Kota Cirebon dalam memahami dan menerapkan penilaian yang berpihak pada potensi alami dan karakter anak. Kegiatan ini melibatkan sekitar 50 guru RA dan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pembuatan instrumen penilaian, serta praktik langsung observasi dan dokumentasi hasil karya anak. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mendalam terkait konsep, prinsip, serta implementasi asesmen berbasis fitrah dalam konteks pembelajaran RA. Guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan relevan dengan perkembangan anak. Workshop ini juga mendorong terbentuknya komunitas pembelajar antarguru sebagai wadah berbagi pengalaman dan strategi penerapan asesmen yang lebih bermakna. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mendukung implementasi kurikulum PAUD yang berorientasi pada karakter dan potensi anak.

Keywords: PAUD, Asesmen Berbasis Fitrah, Penilaian Holistik, Pengembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak. Pada tahap ini, perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif berlangsung sangat cepat. Proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan cara berpikir anak. Guru menjadi aktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menggambarkan proses perkembangan anak. Banyak guru masih berorientasi pada hasil akademik semata. Padahal, dimensi afektif dan sosial sama pentingnya. Konsep evaluasi menyeluruh perlu diterapkan sejak dini.

Kurikulum Nasional PAUD mendorong evaluasi holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dituntut mengenali potensi anak secara menyeluruh, bukan sekadar nilai akademik (Isjoni & Yuliana, 2020). Penilaian harus mencerminkan proses dan hasil perkembangan anak dalam konteks kehidupan nyata. Instrumen yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan dunia anak. Tidak semua guru memiliki keterampilan untuk menyusun alat evaluasi semacam itu. Banyak yang masih menggunakan model konvensional berbasis angka. Hal ini membuat penilaian menjadi tidak bermakna. Perlu pembekalan bagi guru agar mampu merancang penilaian yang lebih tepat.

Pendekatan fitrah hadir sebagai alternatif dalam memahami dan menilai perkembangan anak. Fitrah mengacu pada potensi alami yang dibawa sejak lahir (Fadillah & Salamah, 2019). Setiap anak dipandang unik dan memiliki jalur tumbuh yang berbeda.

Penilaian berbasis fitrah menekankan pengenalan keunikan tersebut, bukan menyamaratakan capaian. Guru berperan dalam menjaga agar potensi itu tumbuh dengan alami. Pendekatan ini lebih menghargai proses daripada hasil semata. Anak diberi ruang untuk berkembang sesuai kodratnya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang humanistik dan kontekstual.

Meski potensial, pendekatan ini belum banyak dipahami oleh guru RA. Instrumen evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai fitrah masih jarang digunakan (Sari et al., 2021). Banyak guru kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan ini dalam penilaian harian. Pelatihan yang tersedia pun belum banyak menyentuh aspek teknisnya. Akibatnya, pembelajaran cenderung kembali ke metode lama. Anak dinilai berdasarkan standar seragam, bukan keunikan masing-masing. Padahal, penelitian membuktikan bahwa pendekatan fitrah meningkatkan kualitas interaksi guru dan anak (Rahman et al., 2020). Kebutuhan akan pelatihan praktis sangat mendesak.

Workshop penilaian berbasis fitrah dapat menjadi solusi konkret. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan evaluasi yang lebih manusiawi. Guru diberi pemahaman teoretis dan latihan langsung menyusun instrumen yang sesuai konteks. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Guru tidak hanya menilai, tetapi juga mendampingi pertumbuhan anak secara utuh. Lingkungan belajar pun lebih positif dan mendukung. Lembaga RA akan merasakan dampak dalam peningkatan mutu pendidikan. Cirebon dapat menjadi percontohan pengembangan PAUD berbasis karakter.

Pendidikan Anak Usia Dini menuntut pendekatan pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi fitrah anak. Meski Kurikulum Nasional PAUD telah menekankan pentingnya penilaian holistik, banyak guru RA masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen yang sesuai dengan prinsip tersebut. Pendekatan penilaian berbasis fitrah yang menekankan keunikan dan potensi alami anak belum banyak diterapkan secara optimal di lingkungan RA. Minimnya pelatihan teknis, keterbatasan literatur praktis, dan kurangnya pemahaman terhadap implementasi evaluasi berbasis fitrah menjadi kendala utama. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan tumbuh kembang anak secara utuh. Evaluasi cenderung bersifat seragam dan berorientasi pada capaian akademik semata. Kondisi ini menyebabkan potensi anak tidak berkembang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi dalam bentuk *workshop* untuk meningkatkan kompetensi guru RA di Kota Cirebon dalam menerapkan penilaian yang berbasis pada pendekatan fitrah. Untuk rumusan pertanyaan dalam pelaksanaan PKM sebagai berikut ini.

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru RA di Kota Cirebon terhadap konsep penilaian berbasis pendekatan fitrah?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan instrumen evaluasi berbasis fitrah pada pembelajaran PAUD?

3. Bagaimana pelaksanaan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian berbasis fitrah?

4. Sejauh mana efektivitas kegiatan *workshop* dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya pendekatan holistik dan fitrah dalam penilaian?

Apa dampak jangka pendek dari kegiatan *workshop* terhadap kualitas pembelajaran di RA berbasis pendekatan fitrah?

METODE

Pendekatan observasi dalam pelaksanaan *workshop* ini difokuskan untuk mengeksplorasi praktik nyata yang dilakukan oleh guru RA dalam menilai perkembangan karakter dan potensi anak. Tim pengabdian melakukan observasi langsung di kelas RA mitra dengan mencatat alat asesmen yang digunakan, aktivitas pembelajaran, dan jenis dokumentasi perkembangan anak. Menurut penelitian oleh Nisvianti et al. (2025), pendekatan holistik integratif pada PAUD mampu mengungkap kecenderungan dominasi metode penilaian kognitif dibanding karakter dan emosional. Temuan awal menunjukkan sebagian besar guru masih lebih menekankan pada aspek akademik, sementara pendalaman karakter dan fitrah anak cenderung terabaikan. Data hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyusun modul *workshop* yang menitikberatkan pada penguatan instrumen penilaian karakter berbasis fitrah. Observasi juga melibatkan pengumpulan portofolio hasil karya anak sebagai bahan pembelajaran interaktif selama sesi praktik. Proses ini memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai kebutuhan nyata guru dalam menerapkan asesmen holistik berbasis fitrah.

Komunikasi digunakan untuk membangun kesamaan persepsi antara tim pelaksana, narasumber, pengurus

IGRA, dan guru RA agar materi workshop tepat sasaran. Pertemuan tatap muka dan diskusi kelompok dipadukan dengan media daring untuk menjaring masukan dari para guru mengenai kendala serta harapan mereka terkait penilaian karakter. Hasil pengumpulan data melalui komunikasi ini sesuai dengan temuan Suprihatin (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi partisipatif merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi *Fitrah Based Education*. Komunikasi terbukti efektif dalam menyesuaikan materi dan metode *workshop* dengan situasi lapangan, seperti kemampuan guru mengamati dan mendokumentasikan karakter anak secara sistematis. Materi yang disusun mencakup teknik wawancara sederhana, pembuatan rubrik karakter, serta pemanfaatan media dokumentasi visual. Pembahasan intensif ini memperkaya model *workshop* sehingga lebih aplikatif dan mudah dipahami. Komunikasi juga menjadi media untuk membangun komitmen bersama dalam mengimplementasikan penilaian berbasis fitrah di setiap sekolah RA.

Musyawarah diprioritaskan sebagai forum kolaboratif antar pemangku kepentingan untuk membahas teknis dan strategi *workshop*. Forum ini melibatkan dosen pelaksana PKM, narasumber PAUD berpengalaman, perwakilan guru RA, dan mitra dari komunitas IGRA. Kesepakatan terkait jadwal, narasumber, materi, dan metode fasilitasi difinalisasi melalui musyawarah ini. Hasilnya adalah format acara yang interaktif, memuat sesi simulasi pembuatan instrumen, refleksi kelompok, serta presentasi dan diskusi temuan observasi. Penelitian oleh Antara (2019) menunjukkan bahwa pendekatan holistik karakter di PAUD lebih optimal bila dikembangkan

melalui kolaborasi lintas pihak termasuk guru, orang tua, dan akademisi. Kesepakatan melalui musyawarah juga memperkuat rasa memiliki sekaligus mempercepat implementasi program di lembaga RA masing-masing. Aktivitas ini memastikan bahwa setiap perangkat kegiatan *workshop* rasional, relevan, dan siap diaplikasikan oleh seluruh peserta di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop penilaian dan evaluasi berbasis pendekatan fitrah pada pembelajaran PAUD memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru RA mengenai pentingnya pendekatan ini dalam pembelajaran yang lebih holistik. Rangkaian acara yang dilaksanakan sesuai jadwal mendapat sambutan positif dari sekitar 50 guru RA di Kota Cirebon. Kegiatan diawali dengan registrasi, pembukaan, serta sambutan dari berbagai tokoh penting yang memperkuat urgensi tema yang diangkat. Penyampaian sambutan dan seremonial awal berhasil membangun suasana serius sekaligus antusias di kalangan peserta. *Keynote speaker* memberikan pengantar substansial yang membingkai pendekatan fitrah dalam konteks perkembangan anak usia dini secara konseptual. Ini menciptakan landasan pemikiran yang memadai untuk mendalami sesi-sesi materi selanjutnya.



Gambar 1. Pamflet Pengabdian Kepada Masyarakat

Setiap sesi materi disampaikan oleh narasumber kompeten dan disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan asesmen berbasis fitrah hingga pemanfaatan hasil asesmen dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak. Penyampaian materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai dengan studi kasus dan pengalaman lapangan yang relevan. Metode interaktif ini mendorong partisipasi aktif peserta, memperkuat pemahaman melalui diskusi, dan mengakomodasi berbagai latar belakang peserta. Guru menjadi lebih memahami bahwa penilaian pada anak usia dini tidak semata-mata mengukur aspek kognitif, melainkan juga harus mencerminkan karakter, minat, dan kebutuhan individual anak.



Gambar 2. Pembukaan PKM Menyanyikan Lagu Indonesia Raya



Gambar 3. Pembukaan Ketua TIM PKM

Selama pelaksanaan workshop, peserta dilibatkan dalam simulasi penyusunan instrumen penilaian berbasis fitrah. Aktivitas ini membuktikan bahwa dengan bimbingan dan praktik langsung, guru dapat mengembangkan alat ukur yang kontekstual dan valid sesuai dengan karakteristik anak-anak di sekolah masing-masing. Penggunaan pendekatan portofolio, observasi langsung, dokumentasi hasil karya, serta wawancara sederhana menjadi pengalaman baru yang memicu kreativitas peserta. Simulasi ini memperkuat keterampilan guru dalam membuat indikator penilaian yang konkret, menggambarkan perkembangan anak secara utuh, dan relevan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 4. Keynote Spaker Dr.H.Agus Mulyanto, M.Pd.

Pembelajaran dalam *workshop* tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan sikap dan kesadaran pedagogis. Para peserta melakukan

refleksi untuk memahami bahwa setiap anak membawa fitrah masing-masing yang unik. Oleh karena itu, penilaian tidak bisa dilakukan secara seragam dan mekanistik. Dengan memahami prinsip ini, guru menjadi lebih empati dan terbuka dalam menyusun strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak. Refleksi ini memunculkan kesadaran bahwa asesmen merupakan proses yang mendukung pertumbuhan anak, bukan sekadar proses administratif untuk memenuhi standar kurikulum.



Gambar 4. Penyampaian Materi Nurzini Fazilet



Gambar 5. Penyampaian Materi Deden Sumarlin



Gambar 6. Penyampaian Materi MT. Hartoni Ikhsan

Dampak lain yang terlihat adalah terbangunnya semangat kolaboratif antar guru. Dalam diskusi dan kerja kelompok, peserta saling bertukar ide dan berbagi praktik baik yang pernah dilakukan. Beberapa peserta bahkan berinisiatif membentuk komunitas belajar pasca *workshop* sebagai wadah saling berbagi instrumen, pengalaman, serta tantangan implementasi asesmen berbasis fitrah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada tataran pelatihan, tetapi berpotensi menjadi gerakan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di RA. Lingkungan belajar guru yang terbentuk ini menjadi salah satu bentuk dampak strategis dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Secara teknis, seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar sesuai jadwal. Koordinasi antar panitia dan narasumber berjalan optimal, sehingga setiap sesi terlaksana tepat waktu dan tanpa hambatan berarti. Keaktifan peserta dalam seluruh sesi menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan. Suasana kegiatan tetap kondusif hingga akhir acara, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan dibutuhkan oleh peserta. Narasumber berhasil menciptakan interaksi yang hidup melalui komunikasi dua arah yang terbuka dan merangkul pengalaman peserta.



Gambar 7. Foto Bersama dengan Seluruh Peserta PKM

Berikut adalah tabel *rundown* kegiatan sebagaimana dijalankan dalam kegiatan pengabdian:

a. Waktu dan Tempat

1. Waktu : Sabtu, 24 Mei 2025
2. Tempat : Aula RA 'Aisyiyah Kota Cirebon, Jl. Pilang Raya No. 9, Komplek Gedung Dakwah Muhammadiyah, Kejaksaan Kota Cirebon

b. Susunan Acara

Kegiatan dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 14.15 WIB dengan rangkaian acara sebagai berikut:

1. Registrasi dan pembukaan termasuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars IGRA, serta sambutan dari ketua tim dan dosen.

2. Materi kegiatan terdiri dari empat sesi:

- a) Mengenal dan Menerapkan Asesmen Pembelajaran Berbasis Fitrah di RA
- b) Mengapa Asesmen Berbasis Fitrah Penting di RA
- c) Prinsip-prinsip Asesmen Pembelajaran Berbasis Fitrah
- d) Menggunakan Hasil Asesmen untuk Mendukung Pembelajaran dan Perkembangan Anak

3. Sesi ditutup dengan penutup dan doa bersama.

c. *Rundown* Acara, Sabtu, 24 Mei 2025

Tabel 1. Rundown Acara, Sabtu, 24 Mei 2025

Waktu	Agenda	PJ	Keterangan
07.30 – 08.00	Registrasi	IGRA	
08.00 – 09.00	Pembukaan: Pembacaan Al-Qur'an, Lagu Indonesia Raya, Mars IGRA, Sambutan	IGRA, Mahasiswa	Siti Fatimah, Hasanudin, Dr. Waska Warta
09.00 – 09.45	Keynote Speaker	Moderator/IGRA	Dr. H. Agus Mulyanto, M.Pd.
09.45 – 10.00	Coffee Break	Tim	
10.00 – 10.45	Materi 1: Mengenal dan Menerapkan Asesmen Fitrah	Moderator/IGRA	Hasanudin, M.Pd.
10.45 – 11.30	Materi 2: Pentingnya Asesmen Fitrah	Moderator/IGRA	Nurzini Fazilet, S.Pd., M.Pd.
11.30 – 12.15	Ishoma	Tim	
12.15 – 13.00	Materi 3: Prinsip-Prinsip Asesmen Fitrah	Moderator/IGRA	Denden Sumarlin, S.E., M.M.
13.00 – 14.00	Materi 4: Pemanfaatan Hasil Asesmen	Moderator/IGRA	MT. Hartono Ikhsan, M.Pd.
14.00 – 14.15	Penutupan dan Doa	Tim	

d. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dipandu oleh MC dari IGRA dan para narasumber yang kompeten. Metode yang digunakan selama workshop mencakup diskusi

kelompok, simulasi pembuatan instrumen penilaian, observasi, dan dokumentasi hasil karya anak. Persiapan yang matang serta susunan acara yang tertata memungkinkan kegiatan berlangsung dengan lancar.

Antusiasme peserta terlihat jelas sejak registrasi hingga sesi penutupan. Para narasumber menyampaikan materi secara sistematis dan mendalam, didukung dengan pengalaman lapangan yang aplikatif.

Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik memperlihatkan peningkatan pemahaman terhadap asesmen berbasis fitrah. Setiap narasumber mendorong peserta untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun strategi penilaian yang adaptif dan menyenangkan bagi anak. Setelah pemaparan materi, peserta mengikuti sesi citra diri dan refleksi yang memberikan ruang untuk menyusun rencana aksi yang dapat diterapkan di lingkungan RA masing-masing. Penugasan kelompok berupa penyusunan instrumen penilaian berbasis fitrah menjadi bukti nyata bahwa kegiatan ini membuahkan hasil aplikatif dan tidak berhenti di level teori.

SIMPULAN

Kegiatan workshop asesmen pembelajaran berbasis fitrah di RA yang diselenggarakan pada Sabtu, 24 Mei 2025, di Aula RA 'Aisyiyah Kota Cirebon terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang positif. Guru-guru RA memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penilaian berbasis fitrah sebagai pendekatan yang menekankan potensi alami dan karakter unik anak sejak usia dini. Pemaparan materi oleh narasumber kompeten telah memberikan wawasan menyeluruh tentang konsep, prinsip, dan strategi penerapan asesmen yang tidak semata berfokus pada aspek akademik. Rangkaian acara berjalan tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Proses pembelajaran berlangsung interaktif melalui diskusi

kelompok, praktik observasi, serta simulasi penyusunan instrumen penilaian. Antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dibutuhkan dan relevan bagi konteks pembelajaran RA. Guru mampu memahami peran asesmen holistik sebagai bagian integral dari pengembangan karakter anak secara utuh.

Penerapan pendekatan berbasis fitrah mendorong guru untuk lebih peka terhadap potensi anak yang beragam. Penilaian tidak lagi sebatas pada pencapaian akademik, melainkan turut memperhatikan perkembangan sosial-emosional, spiritual, dan motorik anak. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh bekal yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memperhatikan keunikan individu mereka. Pemahaman yang diperoleh dari workshop ini diharapkan dapat diimplementasikan secara konsisten di lingkungan RA masing-masing. Guru memiliki kesadaran baru tentang pentingnya penilaian yang mendalam dan kontekstual, yang mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Setiap peserta juga dibekali kemampuan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip fitrah serta kebutuhan perkembangan anak. Kolaborasi antara IGRA, UNINUS, dan Kantor Kemenag Kota Cirebon turut memperkuat efektivitas kegiatan ini. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan sinergi yang baik dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan yang aplikatif. Materi yang disampaikan mencerminkan kebutuhan riil guru di lapangan serta menjawab tantangan asesmen dalam kurikulum PAUD nasional.

Manfaat yang dirasakan oleh peserta tidak hanya sebatas pengetahuan baru, tetapi juga pada aspek refleksi diri dan motivasi dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Kegiatan ini membuka peluang untuk membentuk komunitas belajar yang mendukung pertukaran ide dan praktik baik antar guru. Proses saling belajar menjadi kekuatan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini yang lebih inklusif dan berorientasi pada karakter. Dampak positif dari kegiatan ini dapat menjadi fondasi dalam pembentukan sistem asesmen yang lebih manusiawi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru dibimbing untuk melihat anak sebagai individu yang unik dan memiliki fitrah tersendiri yang perlu dikembangkan secara optimal. Pemahaman tersebut menjadi modal penting dalam mendukung kebijakan pendidikan yang lebih berpihak kepada anak. Workshop ini berpotensi menjadi model pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan asesmen berbasis fitrah dapat menjadi solusi dalam membentuk sistem penilaian yang menyeluruh, relevan, dan kontekstual. Langkah ini diharapkan mampu mendorong perubahan positif dalam sistem pembelajaran PAUD, khususnya di lingkungan RA Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Evaluasi pelaksanaan standar produk hasil belajar pada satuan pendidikan anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 34-45.
- Ani, Y. (2021). Pelatihan guru-guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi pedagogi. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 719-726.
- Antara, I. N. G. (2019). Pendekatan holistik dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 163–172. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.21603>
- Fadillah, M., & Salamah, U. (2019). Pendidikan berbasis fitrah dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i1.1732>
- Isjoni, I., & Yuliana, Y. (2020). Penilaian holistik dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.453>
- Madyawati, L., Laely, K., Astuti, F. P., Sulistyningtyas, R. E., & Usmazafi, R. A. (2024). Penerapan Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4359-4363.
- Munastiwi, E., & Nurohman, M. (2020). *Humanizing early childhood education: A conceptual review of the PAUD curriculum based on fitrah*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33405>
- Munisah, E., Priyadi, M. S., Kutniawan, M., Al Hadi, I. A., Ningrum, A. W., Astuti, D., ... & Rahayu, S. P. (2024). Workshop Penyusunan Materi Ajar, RPPH, dan Assesment Untuk Guru

- Desa Sawojajar. *Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 3(2), 121-128.

Nisviati, R., Heryanti, N., & Rahmawati, I. (2025). Asesmen holistik dalam pendidikan anak usia dini berbasis karakter dan fitrah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23–35. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/1439>

Putri, R. A., Kustiawati, D., & Lestari, H. (2022). *Pelatihan berbasis andragogi untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30651/paud.v5i1.9832>

Rahman, A., Suryani, N., & Marlina, L. (2020). *Evaluasi pembelajaran anak usia dini berbasis karakter: Studi implementasi di lembaga RA*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103–113. <https://doi.org/10.36722/paud.v4i2.1245>

Sari, D. P., Hasanah, U., & Lestari, A. (2021). *Peningkatan Kompetensi Guru RA dalam Penilaian Perkembangan Anak Melalui Pelatihan Berbasis Fitrah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 88–94.

Suprihatin, S. (2024). Fitrah-Based Education as an alternative paradigm for character development in early childhood education: A narrative review. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 45–60.

Wibowo, A. (2021). *Pengaruh pelatihan model workshop terhadap peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPPH*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.36722/paud.v6i1.2021>